

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP
KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS DI SMA PERTIWI 1 PADANG**

SKRIPSI



Oleh:

Elza Yulian Saputri

19045011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI

DEPARTEMEN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL)
Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Di SMA
Pertiwi 1 Padang

Nama : Elza Yulian Saputri

NIM / TM : 19045011/2019

Program Studi : Pendidikan Geografi

Departemen : Geografi

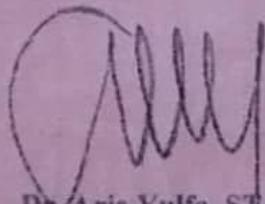
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2023

Disetujui Oleh

Kepala Departemen Geografi

Pembimbing



Dr. Arie Yulfa, ST., M.Sc
NIP. 198006182006041003



Dr. Yurai Suasti, M.Si
NIP. 196206031986032001

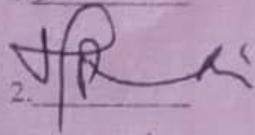
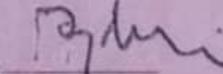
PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

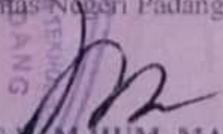
Nama : Elza Yulian Saputri
TM/NIM : 2019/19045011
Program Studi : S1 Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal ujian 23 Agustus 2023 Pukul 14.20 – 15.30 WIB
dengan judul

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI IPS DI SMA
PERTIWI 1 PADANG**

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Dr. Yurni Suasti, M.Si.	1. 
Anggota Penguji	: Dr. Nofrion, M.Pd.	2. 
Anggota Penguji	: Dr. Ernawati, M.Si.	3. 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang,

Afriva Khaidir, S.P., M.HUM., MAPA, Ph.D.
NIP. 196604111990031002





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
DEPARTEMEN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

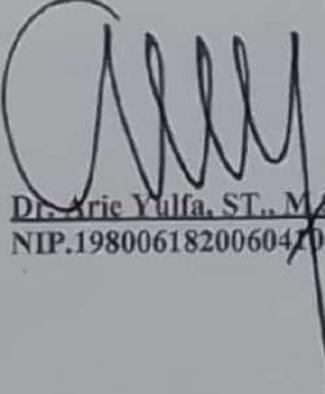
Nama : Elza Yulian Saputri
NIM/BP : 19045011/2019
Program Studi : Pendidikan Geografi
Departemen : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

“Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

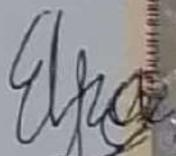
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Kepala Departemen Geografi


Dr. Arie Yulfa, ST., M.Sc.
NIP.198006182006047003

Padang, Agustus 2023

Saya yang :


Elza Yulian Saputri
NIM.19045011


10000
METERAI
TEMPEL
ATDD9AKX581850627

ABSTRAK

Elza Yulian Saputri. 2023. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Di SMA Periwati 1 Padang

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Periwati 1 Padang.

Penelitian ini adalah penelitian *quasi experimental*. Sampel diambil secara *purposive Sampling* yaitu berdasarkan jumlah peserta didik yang sama. Masing – masing kelas kontrol (XI IPS 2) berjumlah 36 orang dan Kelas eksperimen (XI IPS 3) berjumlah 36 orang. Data dikumpulkan melalui tes yang terdiri dari lima indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis.

Penelitian ini menemukan terdapatnya pengaruh yang signifikan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran geografi. Dibuktikan dengan hasil uji N Gain skor kelas eksperimen 0,71 berkategori tinggi dan kelas kontrol 0,36 berkategori sedang. Artinya terdapat peningkatan keterampilan berpikir kritis yang tinggi pada kelas eksperimen dengan *Model Problem Based Learning* (PBL) dibandingkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada kelas kontrol. Diperkuat oleh hasil uji hipotesis (uji t) diperoleh $T_{hitung} (8,69) > T_{tabel} (1,99)$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL), keterampilan Berpikir Kritis, Geografi*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Di SMA Pertiwi 1 Padang”. Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari tanpa adanya bimbingan, bantuan dan do’a dari berbagai pihak, proposal ini tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang selalu menuntun dan memberikan kemudahan dalam penelitian maupun penyusunan skripsi ini.
2. Teristimewa kedua orang tua terhebat yaitu Bapak Nasri dan Ibu Yan Afrida, keluarga besar dari bapak dan ibu, saudara kandung, ipar dan sepupu yang telah memberikan dukungan, do’a, nasehat, cinta, kasih sayang serta dukungan materil sehingga ananda bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yurni Suasti, M.Si. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing penelitian yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan bantuan selama proses perkuliahan, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr. Nofrion, M.Pd. selaku penguji 1 yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini
5. Ibu Dr. Ernawati, M.Si. selaku penguji 2 yang telah memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada peneliti dalam menyempurnakan skripsi ini
6. Bapak Prof. Drs. H. Ganefri, M.Pd, P.Hd., selaku Rektor Universitas Negeri Padang

7. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
8. Bapak Arie Yulfa M.Si. selaku Ketua Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
9. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial, khususnya pada departemen geografi yang turut membantu dalam membimbing dan mendukung peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini
10. Rekan-rekan seperjuangan dari Prodi Pendidikan Geografi Bp 2019 dan serta semua pihak yang ikut membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan proposal ini kedepannya.

Padang, Agustus 2023
Peneliti

Elza Yulian Saputri
NIM. 19045011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB 2 KERANGKA TEORI.....	11
A. Kajian Teori	
1. Pembelajaran Geografi.....	11
2. Keterampilan Berpikir Kritis	16
3. Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	23
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis.....	36
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	41
E. Prosedur Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	57
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik	

1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	63
2. Data Hasil Penelitian.....	64
3. Hasil Uji Parasyarat Analisis Data Hasil Penelitian	71
4. Hasil Uji Analisis Data Hasil Penelitian	73
B. Pembahasan.....	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB 5 PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata – rata Hasil Ujian Semester Ganjil Kelas XI IPS	6
2. Langkah – langkah Model Problem Based Learning	28
3. Penelitian Relevan.....	31
4. Desain Penelitian <i>Pretest – Posttest Control Group</i>	38
5. Populasi Penelitian	40
6. Sampel Penelitian.....	40
7. Interval Rating Scale	47
8. Kriteria Penilaian Indikator Keterampilan Berpikir Kritis.....	48
9. Interpretasi Nilai Uji Validitas	53
10. Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Soal Uji Coba	53
11. Interpretasi Indek Reabilis	54
12. Rekapitulasi Hasil Analisis Reabilitas Soal Uji Coba.....	55
13. Interpretasi Indeks Daya Beda	56
14. Rekapitulasi Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba	56
15. Tingkat Kemampuan Indikator Berpikir Kritis	58
16. Interpretasi Nilai Uji Gain.....	62
17. Profil SMA Pertiwi 1 Padang.....	63
18. Rekapitulasi Hasil Nilai Pretest Kelas Kontrol Dan Eksperimen	65
19. Nilai rata-rata Pretest Pada Setiap Indikator	67
20. Rekapitulasi Hasil Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen	68
21. Nilai rata-rata Pretest Pada Setiap Indikator	70
22. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Pretes-Posttes Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen	72
23. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Pretes-Posttes Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen	73
24. Hasil Rata-rata <i>N-gain</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	74
25. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Posttes Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen	76

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1. Gambar Kerangka Berpikir	35
2. Peta Lokasi Peneliti.....	39
3. Prosedur Penelitian.....	43
4. Grafik Nilai Rata-rata Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	66
5. Grafik Nilai Rata-rata Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	69
6. Grafik Hasil Rata-rata Uji N-gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	75

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A1.Data Ujian Semester Ganjil Kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang Pada Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2022/2023	94
A2.Jadwal Penelitian.....	96
A3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas kontrol.....	97
A4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas Eksperimen	103
A5. Bahan Ajar.....	109
A6. Lembar Kerja Kelompok (LKK).....	119
B1. Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik...	123
B2. Soal Tes Uji Coba Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik.....	124
B3. Kunci Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik	129
B4. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes	132
B5. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Tes	137
B6. Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes	138
C1. Kisi-kisi Soal Pretest dan Posttest	139
C2. Soal Pretest dan Posttest.....	140
C3. Kunci Jawaban Pretest dan Posttest	145
C4. Rubrik Penilaian Pretest dan Posttest.....	147
C5. Hasil Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	151
C6. Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....	152
C7. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol Perindikator	153

C8. Hasil Posttest dan Posttest Kelas Eksperimen Perindikator	157
C9. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest.....	161
C10. Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest	165
C11. Hasil Uji Hipotesis	169
C12. Hasil Uji N-gain	171
D1. Dokumentasi Penelitian.....	173
D2. Lembar Jawaban Pretest dan Posttest.....	175
D3. Surat Izin Penelitian	178

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang memiliki akal, pikiran dan rasa ingin tahu manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam kelangsungan hidupnya. Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengarahkan dan membimbing manusia agar menjadi individu yang berwawasan, bermoral dan memiliki budi pekerti, agar mampu bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan mengatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pada abad ke 21 kehidupan manusia mengalami banyak perubahan terutama pada bidang pendidikan. Mukhandis (dalam Wijaya, dkk 2016) mengatakan bahwa abad 21 dikenal dengan masa pengetahuan, semua usaha yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup di berbagai bidang pada umumnya bersifat pengetahuan. Tidak hanya dibidang pendidikan tetapi juga dalam pengembangan ekonomi, pengembangan masyarakat dan pengembangan di bidang industri. Pada pendidikan abad 21 tidak hanya sekedar pemahaman pada materi yang diajarkan tetapi sangat diperlukannya

keterampilan kognitif atau pengetahuan yang mendalam dalam konteks kehidupan mengenai suatu masalah, peristiwa, atau kejadian.

Hasibuan dan Prastowo (dalam Apriliani, dkk 2020) mengatakan bahwa pada abad 21 peserta didik diwajibkan harus lebih berfikir kritis serta mampu mengintegrasikan segala ilmu dengan kehidupan nyata dan memahami teknologi. Berfikir kritis dapat diartikan sebagai proses dan kemampuan yang digunakan dalam memahami konsep penerapan serta mengevaluasi informasi yang diperoleh atau informasi yang dihasilkan. Hoover dan Baker (dalam Rositawati, 2018) menyatakan bahwa berfikir kritis adalah suatu pendekatan yang menggunakan nalar, memiliki tujuan tertentu dan menggunakannya untuk memecahkan masalah atau menanggapi pertanyaan dengan bukti dan informasi yang mengarah pada solusi yang sulit dibantah. Dengan adanya kemampuan berfikir kritis peserta didik diharapkan mampu bersaing dan terjun ke masyarakat sebagai individu yang berwawasan luas.

Keterampilan berfikir kritis peserta didik perlu dikembangkan pada semua mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran geografi. Pokok utama dalam ilmu geografi adalah eksistensi ruang sebagai pendekatan kerangka analisisnya. Bintarto (dalam Yani, 2016) menjelaskan geografi adalah ilmu pengetahuan yang menceritakan, menerapkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala – gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak khas kehidupan dan mencari fungsi dan unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Geografi merupakan pembelajaran yang naturalistik dimana peserta didik harus membuka cakrawala pengetahuan dengan memadukan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran di alam. Sehingga menguatkan bahwa penerapan ilmu

geografi di sekolah sangat penting mengingat pendekatan ilmu geografi mengarah pada lingkungan yang ada di sekitar kita. Geografi juga merupakan suatu ilmu yang memerlukan daya nalar dan analisis sehingga diperlukan keterampilan berfikir kritis agar peserta didik dapat memahami serta menyimpulkan pemecahan dari permasalahan yang sedang dibahas. Pemecahan masalah dalam mata pelajaran geografi terdiri dari mengidentifikasi penyebab dan dampak serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Keterampilan berfikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik tidak muncul dengan sendirinya, namun adanya peran guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam aspek mengamati, menanya, menganalisis, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan menerapkannya dalam kehidupan. Peran guru tidak hanya tentang bagaimana peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, tetapi juga dibutuhkan kreatifitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk tidak bersifat pasif. Peserta didik diharapkan dapat merumuskan suatu teori dalam bentuk deskripsi atau kesimpulan setelah memahami dan mengidentifikasi suatu permasalahan. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengembangkan model atau metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menghubungkan materi pada suatu fenomena atau kejadian yang terjadi pada lingkungan. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemikirannya secara luas dalam memecahkan suatu masalah.

Namun jika melihat fakta di lapangan masih banyak sekolah di Indonesia yang belum menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik. Sehingga berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut survey *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke 12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada dibawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia*, Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara di dunia. Jika permasalahan ini terus dibiarkan maka akan berdampak buruk pada dunia pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan wawancara umum yang dilakukan kepada guru mata pelajaran geografi selama Pengalaman Praktek Lapangan Pendidikan (PLK) yang peneliti lakukan di SMA Pertiwi 1 Padang selama lebih kurang 6 bulan. Diperolehlah beberapa informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran geografi. Minat peserta didik terhadap pembelajaran geografi masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang bersifat pasif selama proses pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru dan sibuk dengan aktifitas lain. Seperti bermain *Handphone*, tidur di kelas dan berbicara dengan teman sebangku. Model yang digunakan dalam pembelajaran geografi masih bersifat konvensional dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Peserta didik lebih difokuskan untuk kegiatan mendengarkan dan mencatat materi dari pada diskusi. Sedangkan untuk metode pembelajaran yang dianggap efektif adalah metode ceramah. Sehingga peserta didik kurang aktif memberikan respon dan menyampaikan argument dalam pembelajaran.

Dengan metode konvensional guru lebih sering menggunakan buku ajar sebagai media pembelajaran dari pada media lain. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik diminta untuk membaca materi yang ada di buku ajar sebagai stimulus. Peserta didik lebih fokus pada materi di buku ajar yang banyak bersifat pengetahuan. Peserta didik kurang aktif dan kreatif dalam mencari informasi dari sumber belajar lainnya. Sehingga peserta didik kurang terampil dalam menganalisis informasi dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan materi. Hal ini mengakibatkan peserta didik bisa menjelaskan konsep tentang suatu istilah, tetapi peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan kemampuan analisis dan evaluasi.

Permasalahan diatas akhirnya berdampak terhadap hasil belajar geografi peserta didik. Dilihat dari data hasil belajar geografi peserta didik pada Ujian Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang diperoleh dari guru mata pelajaran geografi SMA Pertiwi 1 Padang bahwa peserta didik kelas XI IPS masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. kriteria ketuntasan SMA Pertiwi 1 Padang pada mata pelajaran geografi adalah 80. Jumlah peserta didik kelas XI IPS di SMA Pertiwi 1 Padang adalah 137 peserta didik, yang terdiri dari 4 kelas.

Tabel 1 menggambarkan rendahnya rata – rata hasil Ujian Semester Ganjil Kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang pada mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 1. Rata – rata Hasil Ujian Semester Ganjil Kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang Pada Mata Pelajaran Geografi Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM (80)		Nilai Rata – rata
			>80	<80	
1	XI IPS 1	36 siswa	11	25	68, 92
2	XI IPS 2	36 siswa	13	23	70, 97
3	XI IPS 3	36 siswa	14	22	68, 28
4	XI IPS 4	29 siswa	2	27	65, 45
Jumlah		137	40	97	273, 62

(Sumber data: Guru mata pelajaran geografi kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa rata – rata hasil ujian geografi peserta didik pada semester ganjil masih berada di bawah KKM. Dari 137 peserta didik terdapat 97 peserta didik yang hasil belajar geografinya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hanya 40 peserta didik yang memperoleh nilai yang tuntas dan bagus. Sehingga teridentifikasi bahwa peserta didik kurang memahami materi geografi yang diberikan oleh guru, serta kemampuan peserta didik dalam menalar dan menganalisis sebagai salah satu bentuk indikator dari berfikir kritis masih belum dikembangkan dengan baik.

Permasalahan dalam pembelajaran geografi juga terlihat pada saat pelaksanaan diskusi kelompok. Peserta didik kurang mengembangkan materi menjadi sebuah gagasan baru. Karena dalam penyampaian materi kelompok penyaji mengulang kembali materi yang terdapat pada buku ajar, sehingga materi yang disampaikan kurang rinci dan kurang meyakinkan kelompok pendengar terhadap apa yang mereka sampaikan. Dalam mengajukan pertanyaan peserta didik tidak menganalisis apa yang dipaparkan oleh

kelompok penyaji tetapi mereka mengajukan pertanyaan yang bersifat pengetahuan yang bahkan jawabannya merupakan teori yang telah dijelaskan.

Berdasarkan semua permasalahan yang dijabarkan diatas maka peneliti memberikan solusi yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran geografi. Dengan model ini peserta didik akan diberi stimulus berupa sebuah permasalahan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Selama proses pembelajaran peserta didik tidak hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru tetapi lebih aktif dalam kegiatan memecahkan permasalahan dan diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Sherwood (dalam Suri, dkk. 2022) mengatakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan fokus pada pemecahan masalah dengan didasarkan pada informasi dari berbagai sumber belajar. Serta peserta didik dibimbing untuk menggabungkan beragam pengetahuan sebelum diterapkan dalam memecahkan sebuah permasalahan.

Pitcher dan Soden (dalam Alsaleh, 2020) mengatakan model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis peserta didik. Pembelajaran yang dirancang berbasis masalah cenderung mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dalam memahami konsep. Peserta didik diminta untuk memahami dan menganalisis masalah, menyarankan rencana yang dapat membantu menyelesaikan masalah, mengevaluasi penyelesaian yang diusulkan serta memutuskan solusi akhir. Ibrahim, M dan Yackel, E (dalam Syamsidah & Suryani, 2018) menjelaskan bahwa Model *Problem Based Learning (PBL)*

adalah model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu untuk menguasai pengetahuan yang berhubungan dengan fenomena geografi dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Selain itu Sanjaya (dalam Amir,2015) juga mengungkapkan bahwa kemampuan memecahkan masalah dalam model Problem Based Learning (PBL) dapat memberikan manfaat yaitu: a) Membangun pemikiran konstruktif, b) Memiliki karakteristik kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik, c) Meningkatkan minat motivasi peserta didik dalam pembelajaran, d) Peserta didik memiliki keterampilan dalam memecahkan sebuah masalah.

Dengan adanya permasalahan proses pembelajaran yang kurang memotivasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berfikir kritisnya maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh *Model Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Di SMA Pertiwi 1 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Kurang aktifnya peserta didik kelas XI IPS di SMA Pertiwi 1 Padang dalam mengikuti proses pembelajaran geografi karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru

2. Model pembelajaran yang digunakan tidak membantu peserta didik kelas XI IPS di SMA Pertiwi 1 Padang dalam meningkatkan keterampilan berfikir kritisnya
3. Media pembelajaran geografi di kelas XI IPS di SMA Pertiwi 1 Padang masih berpusat pada buku ajar yang terfokus pada teori
4. Kemampuan peserta didik kelas XI IPS di SMA Pertiwi 1 Padang dalam menjawab pertanyaan berbetuk penalaran dan analisis masih kurang
5. Masih kurangnya kemampuan peserta didik kelas XI IPS di SMA Pertiwi 1 Padang dalam mengaitkan materi pada mata pelajaran geografi dengan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang dibahas serta terbatasnya kemampuan peneliti maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Di SMA Pertiwi 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap ketrampilan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Pertiwi 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh model *Problem Based*

Learning (PBL) terhadap ketrampilan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Pertiwi 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis
 - a. Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran geografi terutama untuk meningkatkan keterampilan berfikir peserta didik.
 - b. Penelitian dapat memberikan informasi untuk referensi pembelajaran geografi tentang Model *Problem Based Learning (PBL)* dan hubungannya dengan kemampuan berfikir kritis siswa.
2. Manfaat penelitian secara praktis
 - a. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan salah satu alternative untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
 - b. Bagi peserta didik proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga mereka lebih aktif dan dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis.
 - c. Bagi sekolah dapat memberikan cara bagaimana mengatasi permasalahan tentang rendahnya keterampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI.
 - d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan keterampilan dalam menyusun sistematika proposal.